

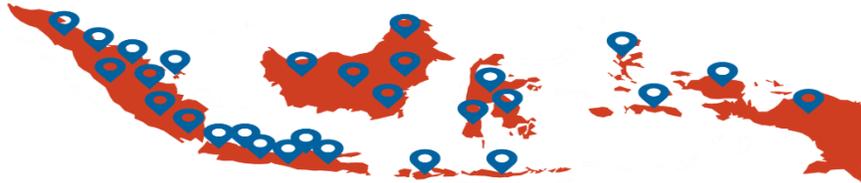
BAB II GAMBARAN UMUM PENELITIAN

1. Latar Belakang Gerakan Milenial Indonesia



Gambar 2.1 : Logo Gerakan Milenial Indonesia
Sumber: Arsip Gerakan Millennial Indonesia Pusat Tahun 2019

Wijoyo (2019) dalam sebuah pengantarnya mengatakan bahwa sejak terbentuknya Gerakan Milennial Indonesia pada tanggal 23 Oktober 2018 di Jakarta Gerakan tersebut sudah menunjukkan pertumbuhan yang signifikan. Hal ini dilihat karena GMI tidak hanya tumbuh di kota-kota besar saja melainkan tumbuh dan berkembang di hampir seluruh provinsi yang ada di Indonesia. Hal ini menjadikan GMI sebagai perkumpulan bagi anak-anak muda Indonesia yang menghadirkan wadah baru dalam memberikan gagasan, idea, dan aksi nyata untuk masyarakat Indonesia.



Gambar 2.2 : Pemetaan Gerakan Milenial Se-Indonesia
Sumber: Arsip Gerakan Millennial Indonesia Pusat Tahun 2019

Hadirnya Gerakan Milenial Indonesia tidak terlepas dari Bonus Demografi sejak tahun 2012 sampai 2035 dan diperkirakan puncaknya pada tahun 2026 sampai 2028 dan segala tantangannya yang akan dihadapi. Sehingga pada tahun 2019 diperkirakan usia produktif di Indonesia mencapai 70.000.000 jiwa, dan pada puncak bonus demografi di Indonesia diperkirakan usia penduduk produktif mencapai 203.000.000 Jiwa dari asumsi pertumbuhan penduduk Indonesia sejumlah 321.000.000 Jiwa (Wijoyo, 2019). Gerakan Milenial Indonesia merupakan sebuah gerakan yang berorientasi Intelektual, Pengembangan diri, Aksi nyata, dan mandiri sehingga memiliki peran dan bertanggungjawab besar dalam perubahan Indonesia menjadi lebih baik. Gerakan Milenial Indonesia sebagai suatu wadah bagi Pemuda Indonesia secara kolaboratif memberikan pengaruh baik bagi seluruh masyarakat Indonesia dan gerakan Milenial Indonesia sebagai suatu wadah bagi pemuda Indonesia tidak membedakan suku, Agama,

profesi dan status sosial. Gerakan Milenial Indonesia berkontribusi dari semua lini kehidupan untuk menghadirkan semangat baru bagi pemuda Indonesia (Wijoyo, 2019). Hal ini yang membuat Gerakan Millennial Indonesia ini tumbuh dan berkembang sampai pada akhirnya terbentuk di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta



Gambar 2.3 : Pemetaan Gerakan Milenial Se-Pulau Jawa
Sumber: Arsip Gerakan Millennial Indonesia Pusat Tahun 2019

Gerakan Millennial Indonesia Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan wawancara dengan Aris Munandar selaku Juru Bicara GMI DIY mengatakan bahwa GMI terbentuk awalnya inisiatif dari anak-anak muda dengan tujuan mempersiapkan dan mengorganisir generasi muda dalam menyambut bonus demografi dalam hal ini sama dengan apa yang sudah di jelaskan sebelumnya.

Dengan tujuan tersebut GMI sendiri mengkaji terlebih dahulu manakah visi misi dan program yang di tawarkan oleh calon presiden di pemilu 2019 yang sejalan dengan tujuan didirikannya GMI ini. Sehingga sekarang bisa di lihat bahwasannya GMI lebih berafiliasi dengan mendukung pasangan calon nomor urut 02 karena dianggap bahwa visi misi dan programnya sudah sejalan dengan tujuan dari GMI ini berdiri. Akan tetapi Aris Munandar juga menambahkan bahwa GMI tidak hanya sampai pada tanggal 17 april melainkan akan terus berkontribusi dan menjadi sebuah gerakan yang aktif mengkritik ataupun mendukung pemerintah demi keseimbangan dalam membangun negara ini. Disisi lain berdasarkan wawancara dengan Aris Munandar bahwa GMI Daerah Istimewa Yogyakarta sekarang ini terbentuk pada tanggal 8 Desember 2018 dan sudah memiliki kurang lebih 250 relawan anak muda. Jumlah ini disesuaikan dengan relawan yang termasuk ke dalam grup WhatsApp dari GMI DIY itu sendiri.

2. Visi dan Misi Gerakan Milenial Indonesia

Gerakan Milenial Indonesia memiliki visi-misi sebagai berikut: (Arsip Gerakan Milenial Indonesia Pusat Tahun 2019)

2.1. Visi

Memberikan pendidikan politik kepada kaum milenial untuk menciptakan demokrasi sejuak sesuai dengan tujuan berdemokrasi bangsa Indonesia.

2.2. Misi

1. Bertaqwa kepada tuhan yang maha Esa, menjaga dan menjunjung tinggi NKRI, Pancasila, UUD, 1945 dan Bineka Tunggal Ika.
2. Mensosialisasikan visi dan misi Prabowo Sandi di setiap pelosok NKRI dengan memberikan pendidikan politik dan selalu mengedepankan komunikasi yang baik serta menyampaikan fakta yang benar kepada publik.
3. Merangkul sebanyak mungkin anak-anak muda agar berpartisipasi dalam pesta demokrasi (Pemilu)

3. Tujuan Gerakan Milenial Indonesia

Gerakan Milenial Indonesia sebagai wadahnya generasi muda memiliki tujuan, antara lain: (Arsip Gerakan Milenial Indonesia Pusat Tahun 2019)

1. Membangun kesadaran politik kepada anak muda diseluruh Indonesia.
2. Mensosialisasikan Visi dan Misi Prabowo Sandi dan memperkenalkannya ke seluruh pelosok nusantara.
3. Membentuk perwakilan-perwakilan pengurus di provinsi seluruh Indonesia.
4. Dapat mengetahui permasalahan-permasalahan yang terjadi di daerah untuk dilanjutkan kepada TIM Pemenangan Prabowo Sandi.

4. Platform Gerakan

Gerakan Milenial Indonesia sebagai wadah generasi muda ini memiliki platform gerakan sebagai berikut: (Arsip Gerakan Milenial Indonesia Pusat Tahun)

“Pemuda Indonesia Menang”

Platform Gerakan Pemuda Indonesia Menang ini berlandaskan Tuhan yang Maha Esa, Persatuan Indonesia, Keadilan Sosial, Kreatif, Kolaboratif dan Kepemimpinan yang khidmat dan Bijaksana bagi seluruh Rakyat Indonesia. Dari Landasan Pemikiran diatas, gerakan Milenial Indonesia akan berfokus pada sektor-sektor, sebagai berikut: (Wijoyo, 2019)

- a) Politik Kebijakan; Pemuda Indonesia harus terus mengawal kebijakan Pemerintah yang berpihak pada masa depan pemuda Indonesia, kebijakan yang memberikan ruang yang besar untuk Pemuda Indonesia berpartisipasi dalam proses pembangunan nasional.
- b) Ekonomi dan Kewirausahaan; Gerakan Milenial Indonesia harus mendorong kewirausahaan yang berpihak kepada masyarakat Indonesia dan harus hadir untuk terus mengawal dan berkontribusi bagi pembangunan ekonomi nasional, membangun sistem ekonomi berbasis kreatifitas dan kolaboratif bagi seluruh pemuda Indonesia.
- c) Pendidikan; Gerakan Milenial Indonesia memberikan gagasan untuk menghadirkan sistem pendidikan yang setara bagi seluruh masyarakat Indonesia, sistem pendidikan vokasi keahlian baru untuk mengembangkan bangsa dan Negara Indonesia kedepannya.

d) Pelayanan Kesehatan; Untuk mencapai Indonesia yang maju dan beradab masyarakat Indonesia harus diberikan jaminan kesehatan yang layak dan adil untuk seluruh masyarakat Indonesia.

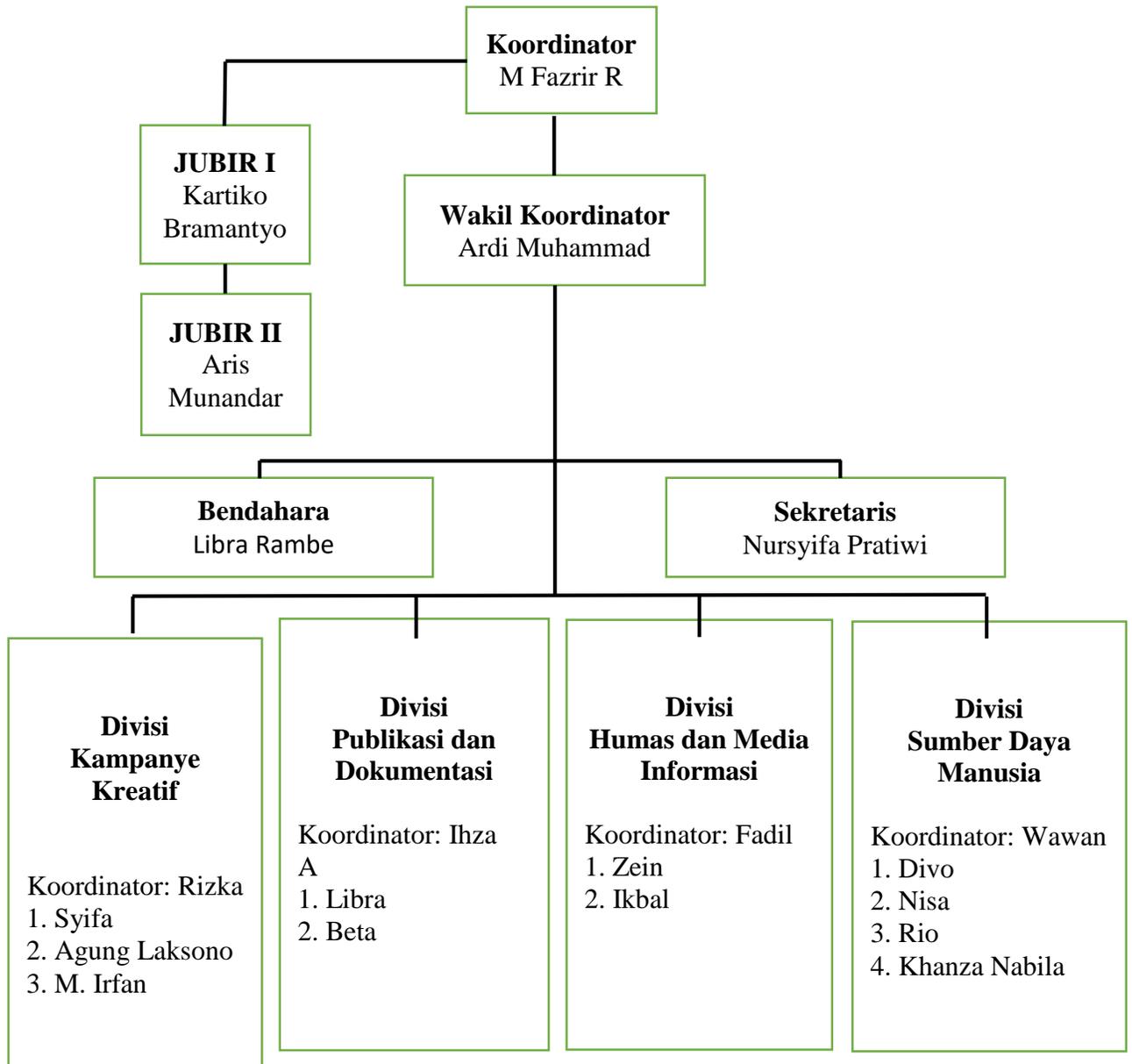
5. Jumlah Anggota di DIY

Gerakan Millennial Indonesia Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan gerakan yang memiliki relawan yang cukup banyak dengan jumlah yang terhitung sesuai dengan yang ada dalam grup watshup GMI DIY sebanyak 250 relawan, namun dengan jumlah yang terbilang cukup banyak ini tidak di seimbangi dengan keaktifan relawan yang 100% bisa hadir semua, dalam wawancara dengan Aris Munandar (10 Mei 2019) yang mengatakan bahwa dalam setiap agenda ataupun kegiatan yang dilaksanakan oleh GMI DIY hanya di ikuti paling banyak 30-50 relawan, sehingga relawan – relawan ini termasuk dalam kategori aktif.

Namun disisi lain bukan berarti relawan yang lain tidak aktif melainkan mereka aktif hanya pada saat ada kegiatan – kegiatan besar GMI DIY, hal itu terbukti ketika ada acara besar jumlah yang tadinya biasanya datang dalam kegiatan maksimal 30 relawan bisa meningkat lebih dari 30 relawan dan juga ikut terlibat dalam kampanye kreatif di medsos, sehingga relawan yang seperti ini termasuk dalam kategori kurang aktif.

6. Struktur Kepengurusan GMI DIY

Struktur Kepengurusan Gerakan Millennial Indonesia Daerah Istimewa
Yogyakarta



Sumber: Wawancara bersama Aris Munandar selaku juru bicara Gerakan Millennial Indonesia Daerah Istimewa Yogyakarta.

Berdasarkan struktur kepengurusan yang ada di atas masih terdapat nama-nama yang belum di sebutkan dikarenakan nama-nama tersebut tidak pernah hadir dalam setiap agenda yang dibuat oleh internal GMI DIY itu sendiri sehingga di anggap tidak aktif dalam kepengurusan dan untuk nama – nama yang tercatat di atas adalah nama-nama yang termasuk aktif dalam kepengurusan.

7. Kondisi Sosial GMI DIY

GMI DIY merupakan suatu wadah yang mempertemukan orang-orang dengan berbagai latar belakang yang berbeda-beda akan tetapi dari berbagai perbedaan itu dipersatukan dengan tujuan yang sama yakni mempersiapkan generasi muda yang terstruktur, terorganisir dalam menyambut bonus demografi. Meskipun semakin lama GMI DIY berdiri tidak bisa dipungkiri bahwa generasi muda yang baru ikut bergabung memiliki tujuan yang berbeda yakni karena kesamaan pilihan politik. Akan tetapi hal itu tidak menjadi masalah dalam internal dikarenakan GMI DIY sendiri mendukung calon presiden dan wakil presiden nomor urut 02. Oleh sebab itu GMI DIY sangat terbuka bagi generasi muda yang ingin bergabung menjadi relawan, karena GMI DIY di persiapkan untuk mengakomodir ataupun memfasilitasi anak-anak muda dalam memberikan gagasan yang inovatif dan kreatif.

Demikian Dengan adanya wadah ini memberikan ruang terhadap anak muda untuk menyalurkan kreatifitasnya dalam menghadirkan kegiatan-kegiatan yang inovatif serta ditunjang dengan semangat yang menggebu-gebu. Berikut kegiatan-

kegiatan Gerakan Millennial Indonesia Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan wawancara bersama Aris Munandar (hasil wawancara pada tanggal 13 Juli 2019) antara lain:

1. GMI DIY Berbagi : Baksos yang di laksanakan setiap seminggu sekali.
2. GMI DIY Bergerak: Turun ke pasar-pasar berkampanye yang dilaksanakan setiap seminggu sekali.
3. Kopdar yang dilaksanakan setiap seminggu sekali.
4. Kampanye offline/online yang dilaksanakan setiap hari.
5. Ikut terlibat aktif dalam pembuatan kegiatan bersama Badan Pemenangan Provinsi Prabowo-Sandi yang dilaksanakan setiap hari.

Dari sekian banyak kegiatan yang di adakan oleh GMI DIY ada beberapa kegiatan yang meningkatkan jiwa sosial antar sesama relawan ataupun relawan dengan masyarakat. Hal itu bisa dilihat dari kegiatan Baksos, yang dimana baksos berupa penggalangan dana bagi korban bencana alam. Adapun juga kegiatan turun kepasar untuk berkampanye namun memiliki nilai sosial seperti menyapa ibu-ibu yang berjualan di pasar dan mendengarkan keluh kesah mereka serta memberikan wadah dalam menampung aspirasi dari masyarakat. Kegiatan yang terakhir adalah kegiatan yang bisa meningkatkan rasa sosial antar sesama relawan yaitu kopdar, dimana kegiatan ini sering kali membahas terkait progress dari kegiatan-kegiatan yang sudah di agendakan dan sesampainya di ujung acara di selingi dengan kegiatan mendengarkan keresahan para relawan agar bisa di akomodir oleh pengurus agar wadah yang dibangun benar-benar memiliki rasa sebagai satu

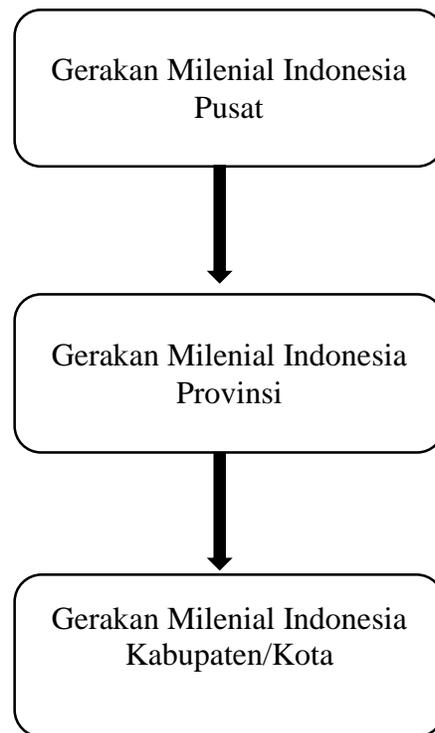
kesatuan yang memiliki tujuan bersama, tak lupa pula saling memperkenalkan diri agar saling mengetahui satu sama lain sembari diselingi dengan canda tawa agar lebih meningkatkan rasa tali persaudaraan antar relawan yang berbeda daerah ini.

8. Hubungan GMI dan Prabowo-Sandi

Berdasarkan visi misi dan program yang di tawarkan oleh Prabowo-Sandi di pemilu 2019 yang dinilai sejalan dengan tujuan didirikannya GMI ini. Sehingga bisa di lihat bahwasannya GMI lebih berafiliasi dengan Badan Pemenangan Nasional untuk mendukung Prabowo-Sandi dengan mengetahui permasalahan-permasalahan yang terjadi di daerah untuk dilanjutkan kepada TIM Pemenangan Prabowo Sandi dan ikut terlibat aktif dalam pembuatan kegiatan bersama Badan Pemenangan Provinsi Prabowo-Sandi seperti yang dilakukan oleh GMI DIY yang pada kesimpulannya sesuai dengan penjelasan di atas bahwa relasi GMI dan BPN Prabowo-Sandi ini adalah untuk memenangkan Prabowo-Sandi dalam PILPRES 2019.

9. Struktur Organisasi GMI

Gerakan Milenial Indonesia memiliki struktur organisasi sebagai berikut: (Arsip Gerakan Milenial Indonesia Tahun 2019)



Gambar 2.4 : Struktua Organisasi Gerakan Milenial Indonesia
Sumber: Arsip Gerakan Milenial Indonesia Tahun 2019